

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagian dari bentuk perilaku sosial yang berkembang pada masa kanak-kanak awal berdasarkan landasan yang diletakkan pada masa bayi. Sebagian lagi merupakan bentuk perilaku sosial yang baru dan mempunyai landasan baru. Banyak diantara landasan baru ini dibina oleh hubungan sosial dengan teman sebaya di luar rumah dan hal-hal yang ditonton dari televisi, bioskop, atau buku komik.

Pola perilaku dalam situasi sosial banyak yang berdampak tidak sosial atau bahkan antisosial, tetapi dalam kenyataannya masing-masing tetap penting bagi proses sosialisasi. Landasan yang diletakkan pada masa kanak-kanak awal akan menentukan cara anak menyesuaikan diri dengan orang dan situasi sosial jika lingkungan mereka semakin meluas dan jika mereka tidak mempunyai perlindungan dan bimbingan dari orang tua pada masa bayi. Pola perilaku yang tidak sosial di kategorikan dalam beberapa bentuk yaitu negativisme, agresi, pertengkaran, mengejek dan menggertak, perilaku yang sok kuasa, egosentrisme, prasangka, antagonisme jenis kelamin (Hurlock, 1995).

Setiap individu mengalami tahapan-tahapan perkembangan. Tahapan-tahapan perkembangan anak secara umum adalah sama yang dimana perubahan mental yang dialami anak berlangsung secara bertahap, dari kemampuan sederhana menjadi kemampuan yang sulit misalnya, anak dituntut untuk dapat melakukan hal-hal (perilaku) yang menjadi tugas perkembangannya dengan baik seperti kecerdasan, sikap, tingkah laku. Semakin besar tuntutan dan perubahan

yang diberikan semakin besar pula masalah yang dihadapi oleh anak. Masalah-masalah tersebut akan membuat anak sulit untuk melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya, sehingga mereka melakukan berbagai tindakan negatif seperti penolakan, ketidak sabaran, dan lain-lain.

Perilaku seperti penolakan, ketidak sabaran, menyerang orang lain dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi. Agresi adalah perilaku individu yang bertujuan untuk melukai, merusak atau bahkan merugikan orang lain yang dilakukan untuk meluapkan emosi atau amarah yang dipendamnya tersebut kepada orang lain yang tidak menginginkan datangnya sikap tersebut yang bertujuan untuk melukai atau mencelakakan. Agresi merupakan perilaku serius yang tidak seharusnya dan menimbulkan konsekuensi yang serius untuk siswa maupun untuk orang lain yang ada di lingkungan sekitar. Perilaku agresi disebabkan dari beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yang dapat memicu perilaku agresi anak. Teman sebaya sering kali menjadi korban agresivitas anak yang agresi apalagi di lingkungan sekolah.

Agresi menurut Robert Baron (dalam Restu, 2013) menyatakan bahwa agresi adalah tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakai individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Definisi agresi dari Baron ini mencakup empat faktor: tingkah laku, tujuan untuk melukai atau mencelakakan (termasuk mematikan atau membunuh), individu yang menjadi pelaku dan individu menjadi korban, dan ketidakinginan si korban menerima tingkah laku si pelaku.

Peringatan awal adanya kemungkinan bahaya yang berhubungan dengan berbagai bidang perkembangan merupakan hal yang penting karena hal itu memungkinkan mereka yang bertanggung jawab dalam membimbing perkembangan anak terutama untuk orang tua dan guru untuk siap menangani penyebab bahaya itu, dan sama pentingnya ialah mengambil langkah yang tepat untuk menghindarkannya (Hurlock, 1995).

Hasil penelitian Ariani (2017) mengatakan bahwa perilaku agresi anak terdiri dari agresi fisik, agresi verbal atau lisan, agresi yang meledak, dan agresi secara tidak langsung. Perilaku agresi yang ada pada anak tidak hanya terlihat pada saat bermain tetapi juga pada saat belajar.

Anantasari (2006) menjelaskan perilaku agresi ini dapat menimbulkan dampak buruk bagi korbannya seperti kemarahan setelah menjadi korban perilaku agresi, ketidak mampuan mempercayai orang lain, keterpakuan pada pikiran tentang tindakan agresi, dan hilangnya keyakinan bahwa dunia bisa dalam tatanan yang adil. Demikian juga hasil penelitian Fifi (2019) yang menentukan dampak agresi pada anak-anak bukan hanya menyebabkan luka fisik melainkan juga luka psikis.

Sejumlah upaya-upaya untuk mengatasi perilaku agresi anak di PAUD sebagaimana penelitian Atang (2010) menyebutkan upaya-upaya untuk mengendalikan perilaku agresi pada anak yaitu:

- 1) Memahami dan menerima pribadi anak,
- 2) Melakukan katarsis (pembersihan),
- 3) Menciptakan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan).

Demikian juga penelitian Maharani (2013) mengatakan untuk menurunkan perilaku agresi pada anak dapat dilakukan dengan metode: metode CDC (*conservative dual-criterion*/kriteria ganda konservatif), evaluasi subjek, buku PR subjek, dan kertas cerita subjek.

Perilaku agresi anak di PAUD bisa terjadi dimana saja, seperti di RA An-Nur Kendari. Berdasarkan observasi pada tanggal 11 Januari 2023 yang peneliti lakukan di RA An-Nur Kendari yang bertempat di Kecamatan Baruga, Kelurahan Baruga, bahwa terdapat anak yang mengalami masalah dalam berperilaku, dimana anak sering kali berperilaku kasar kepada temannya, berteriak, menyerang tiba-tiba tanpa sebab, tidak mendengarkan arahan. Misalnya pada saat guru meminta anak untuk menulis, anak lebih cenderung fokus pada permainannya, jika tidak, anak akan menunjukkan emosinya dengan merobek buku, melempar, dan mencoret buku temannya. Perilaku-perilaku yang terlihat pada anak tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku agresi.

Guru di RA An-Nur sudah melakukan upaya penanganan pada anak agresi. Berdasarkan wawancara salah satu guru yang ada di kelas B1 oleh ibu Malida, 11 Januari 2023 mengatakan bahwa salah satunya ialah memisahkan antara kedua anak yang berperilaku agresi tersebut agar tidak menimbulkan masalah lain ketika proses belajar mengajar. Apabila kedua anak duduk berdampingan akan memicu masalah perdebatan dan masalah-masalah lainnya yang membuat anak lainnya merasa terganggu. Selain itu gurumemberikan perhatian dan nasehat kepada anak yang bersangkutan, apa bila sudah diberikan nasehat tetapi anak tersebut masih saja melakukannya maka guru akan memberikan hukuman dengan harapan dapat menjadi efek jera.

Hal tersebut yang menjadikan penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang “Studi Kasus Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Agresi Pada Anak di RA An-Nur Kendari, sehingga dapat mengetahui upaya-upaya guru dalam mengatasi perilaku agresi secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih jelas maka peneliti akan terjun langsung kelapangan dan melakukan beberapa hal yaitu melakukan wawancara dan beberapa metode lainnya terhadap orang tua dan guru yang ada di RA An-Nur Kendari dalam proses pengambilan data secara signifikan.

## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan Penelitian ini yaitu peneliti hanya memfokuskan penelitian pada:

- 1.2.1 Bentuk Perilaku agresi anak yang ada di RA An-Nur Kendari
- 1.2.2 Faktor-faktor agresi
- 1.2.3 Upaya guru dalam mengatasi perilaku agresi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas maka peneliti merumuskan masalahnya pada:

- 1.3.1 Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresi anak di RA An-Nur?
- 1.3.2 Apa saja faktor –faktor yang mempengaruhi agresi di RA An-Nur?
- 1.3.3 Bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku agresi anak yang ada di RA An-Nur Kendari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresi yang ada di RA An-Nur
- 1.4.2 Untuk mengetahui apa saja faktor –faktor yang mempengaruhi agresi di RA An-Nur
- 1.4.3 Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengatasi perilaku agresi pada anak yang ada di RA An-Nur Kendari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1.5.1 Secara Teoritis

Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang permasalahan agresi pada anak usia dini sebagai kerangka berfikir dalam perbaikan mutu pembelajaran di Sekolah.

### 1.5.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman terutama tentang upaya-upaya guru dalam mengatasi anak yang mengalami perilaku agresi di RA An-Nur Kendari
- b. Bagi Guru
  - 1) Sebagai masukan bagi guru agar dapat memperhatikan anak yang berperilaku agresi dan mampu memberikan bimbingan serta pelayanan pendidikan dengan baik.
  - 2) Menambah wawasan bagi guru tentang pentingnya penanganan terhadap anak yang berperilaku agresi.
  - 3) Dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya sekolah Taman Kanak-kanak.

- c. Bagi orang tua untuk memahami pentingnya pemberian bimbingan dan pengarahan terhadap anak sehingga orangtua dapat memberikan peran yang baik dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

## 1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui bagaimana perilaku agresi dan upaya mengatasinya di RA An-Nur Kendari maka definisi operasionalnya sebagai berikut:

### 1.6.1 Perilaku agresi

Perilaku agresi merupakan perilaku yang sering terjadi pada anak usia dini yang dilakukan bukan hanya dalam bentuk kekerasan fisik seperti (memukul, mencubit, menendang, berkelahi, merusak), tetapi juga termasuk dalam kekerasan verbal seperti (berkata kotor, membantah, mengganggu, tidak mendengarkan arahan), agresi marah.

### 1.6.2 Upaya guru

Adapun upaya guru dalam mengatasi perilaku agresi adalah cara-cara guru untuk mengatasi perilaku agresi anak-anak di RA An-Nur Kendari.

### 1.6.3 Anak usia dini

Adapun anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia (5-6 tahun) yaitu MNB dan MAA yang berada di kelas B1 di RA An-Nur Kendari yang menunjukkan perilaku agresi.